

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN TENTANG SIMBOL PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DI KELAS II SDN 8 KABILA KABUPATEN BONE BOLANGO

Wanda Saripi¹, Samsi Pomalingo², Reska Putri Ismail³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

Email: wandasaripi8@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :21-02-2025

Revised :05-03-2025

Accepted :11-03-2025

Keywords: Pancasila,
Project Based Learning,
Citizenship Education,
Learning Outcomes.

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of Citizenship Education (PKn) regarding the symbols of Pancasila in the second grade of SDN 8 Kabila, Bone Bolango District, through the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model. The research method used is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. In the first cycle, the student mastery rate only reached 37.5%, with 68.75% of students not achieving the minimum competency criteria. This condition indicates a lack of student engagement in the learning process. Therefore, in the second cycle, the PjBL model was applied to enhance active student participation. Evaluation results showed a significant improvement, with student mastery increasing to 81.25% in the second cycle. Additionally, the use of Digital Flipbook media as a learning aid also had a positive impact on students' interest and understanding. This research concludes that the implementation of the PjBL model and interactive media can enhance students' learning outcomes, encouraging them to be more active and creative in understanding Pancasila material. These results indicate that innovative and enjoyable learning strategies are crucial in citizenship education..

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tentang simbol Pancasila di kelas II SDN 8 Kabila, Kabupaten Bone Bolango, melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus pertama, hasil ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 37,5%, dengan 68,75% siswa tidak tuntas. Kondisi ini menunjukkan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pada siklus kedua, penerapan model PjBL dilakukan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan, dengan ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 81,25% pada siklus kedua. Selain itu, penggunaan media Flipbook Digital sebagai alat bantu pembelajaran juga memberikan dampak positif terhadap minat dan pemahaman siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model PjBL dan media interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam memahami materi Pancasila. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sangat penting dalam pendidikan kewarganegaraan

PENDAHULUAN

Pancasila secara yuridis formal telah diterima sebagai dasar negara Republik Indonesia. Sebagai konsekuensi dari kedudukannya, seluruh penyelenggaraan negara harus berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Hal ini tidak hanya berlaku bagi penyelenggaraan negara, tetapi juga bagi sikap dan perilaku para pejabat negara, warga negara, lembaga-lembaga kenegaraan, serta lembaga kemasyarakatan. Sebagai dasar falsafah negara, Pancasila adalah elemen penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Istilah Pancasila sudah sangat familiar dan sering dijumpai, bahkan dalam bentuk visual seperti lambang negara Garuda, perisai, hingga simbol pada masing-masing sila Pancasila. Sebagai warga negara yang baik, kita perlu memahami makna dan simbol-simbol dalam sila-sila Pancasila. Namun, kenyataan saat ini menunjukkan bahwa banyak warga Indonesia tidak memahami atau bahkan tidak mengetahui arti dari simbol-simbol tersebut.

Jika warga negara tidak memahami makna simbol-simbol Pancasila dan gagal mengamalkan nilai-nilai dalam setiap silanya, maka hal ini berpotensi menimbulkan ketidakteraturan dan bahkan perpecahan di Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman terhadap simbol-simbol dalam Pancasila sangat penting untuk memperkuat persatuan. Dalam makalah ini, akan dibahas makna simbol pada sila-sila Pancasila, hubungan antar sila, serta contoh-contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan setiap individu mampu memahaminya dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut demi terciptanya kehidupan yang harmonis dan sesuai dengan cita-cita bangsa. (Hariati, 2019)

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran penting yang berperan dalam membentuk karakter dan wawasan kebangsaan siswa. Salah satu materi PKN di sekolah dasar adalah simbol-simbol Pancasila. Memahami simbol-simbol ini

sangat penting karena Pancasila adalah dasar negara Indonesia dan pedoman hidup berbangsa dan bernegara. Dalam pengajaran, guru tidak hanya menggunakan metode demonstrasi atau ceramah. Media pembelajaran juga berfungsi sebagai alat bantu untuk mendukung penyampaian materi kepada siswa yang beragam, tergantung kreativitas guru. Media pembelajaran bisa membuat siswa bosan dan kurang fokus jika tidak dikelola dengan baik. Menurut salah satu ahli, media pembelajaran merupakan bahan, alat atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi, komunikasi, edukasi antara guru dan murid dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya, media pembelajaran juga memperjelas penyampaian materi, terutama untuk materi yang sulit dijelaskan secara lisan, dengan menggunakan alat bantu konkret yang membantu siswa mengamati dan menyimpulkan dengan pemikiran mereka sendiri. (Ariyanti, 2021).

Realitanya hasil dari penggunaan pembelajaran kurikulum merdeka masih kurang memuaskan. Pendidik perlu menggunakan model pembelajaran dengan benar yang akan memudahkan untuk diterapkan guna meningkatkan hasil belajar siswa. Senada dengan Vera, dkk (2019), realitanya penerapan paradigma model pembelajaran sekarang yang kurang tepat dan pemahaman peserta didik yang masih rendah, peserta didik merasa bosan selama proses pembelajaran karena pembelajaran yang tidak menyenangkan. Kristiani (2018) mengamati bahwa peserta didik sulit mengungkapkan pendapatnya sehingga membuat mereka takut. Selain itu, siswa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Dibandingkan dengan peran peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, peran guru tetap dominan. Kegiatan pembelajaran tidak melaksanakan pembelajaran dalam bentuk project. Menurut Yetra (2019), adanya permasalahan teridentifikasi pada era ini, yang pertama menunjukkan betapa tidak memadainya pengembangan bahan ajar guru. Guru tetap fokus pada buku pedoman pengajaran dan buku pedoman pengembangan siswa yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kedua, masih kurangnya pemanfaatan model pembelajaran dalam bahan ajar. Akhirnya, guru kurang kreatif dan kurang pengetahuan tentang bagaimana menggunakan sumber pengajaran sehingga siswa hanya menerima informasi tanpa menekankan pada kemampuan menemukan diri menganalisis dan memecahkan masalah di kelas. Keempat, semangat belajar siswa rendah, karena menurut mereka belajar hanya sekedar menerima informasi, bukan mencarinya.

Pada pembelajaran PKn materi simbol Pancasila ada kendala yang dihadapi guru yakni kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan, seperti siswa hanya bermain, bercerita dengan teman sebangkunya, hanya beberapa siswa saja yang aktif dan merespon apa yang dijelaskan oleh guru, serta siswa tidak paham dengan apa yang di jelaskan oleh guru karena takut bertanya sehingga pada saat ulangan semester 1 banyak siswa yang tidak tuntas. Hal ini terbukti dari hasil observasi awal yang di lakukan di SDN 8 Kabila Kabupaten Bone Bolango khususnya pada di kelas II pada semester 1, peneliti dalam menyimpulkan bahwa dari 16 siswa hanya 5 atau 31,25 % siswa yang tuntas atau memenuhi nilai KKM 75 dan terdapat 11 siswa atau 68,75 % siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan.

Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Pancasila di SDN 8 Kabila menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik bagi siswa. Kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan mengindikasikan bahwa metode pengajaran yang digunakan mungkin belum mampu menarik minat dan perhatian mereka. Ketidakaktifan siswa, yang terlihat dari perilaku bermain atau berbincang dengan teman sebangkunya, menunjukkan bahwa mereka belum merasa terlibat secara emosional dengan materi yang disampaikan. Sikap takut bertanya di antara siswa juga merupakan indikator penting bahwa mereka mungkin merasa tidak nyaman untuk mengungkapkan ketidakpahaman. Ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya rasa percaya diri atau pengalaman negatif sebelumnya dalam bertanya di kelas. Dalam konteks ini, penting bagi guru untuk menciptakan suasana yang mendukung, di mana siswa merasa aman untuk mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi aktif. Hasil observasi yang menunjukkan 68,75% siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan menandakan perlunya evaluasi mendalam terhadap strategi pengajaran yang diterapkan. Pendekatan yang lebih interaktif, seperti metode diskusi kelompok, permainan edukatif, atau penggunaan media pembelajaran yang menarik, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Sebuah pendekatan yang lebih variatif dalam menyampaikan materi Pancasila diharapkan dapat membuat siswa lebih tertarik dan memahami pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Dalam mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran mutakhir adalah salah satunya. Guru dapat menggunakan paradigma pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek atau biasa disebut project based learning merupakan paradigma yang berguna untuk meningkatkan bakat seseorang dalam pemecahan masalah dan pemikiran kreatif. Peserta didik dapat memecahkan masalah sendiri atau berkelompok dengan menggunakan strategi penggunaan model pembelajaran project based learning.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang di rencanakan dilakukan di SDN 8 KABILA. Siswa yang di kenai tindakan ini adaah siswa kelas II. Sekolah ini beralamatkan Jl. Gani Hulukati, Tumbihe, Kec. Kabila, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo. Kepala sekolah SDN 8 Kabila bapak Iwan Latif Kuengo S.Pd., dengan jumlah guru pengajar 8 orang guru, sekolah ini memiliki 10 ruang kelas dengan kondisi baik. Subyek penelitian yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas II SDN 8 KABILA, dengan jumlah siswa 25 orang terdiri dari 18 orang perempuan dan 7 orang laki-laki. Variabel penelitian menjadi titik sasaran untuk menjawab permasalahan penelitian meliputi variabel input, variabel proses, variabel output. Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus, setiap siklus meliputi 4 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pemantauan dan evaluasi serta tahap analisis data dan refleksi. **Pengumpulan data dilakukan melalui** Observasi, wawancara, dokumentasi dan **Tes** (Nasrudin, 2019; Safithry, 2018; Mustafa, Gusdiyanto, dkk. 2020:66). Penelitian in menggunakan analisis data statistik

deskriptif yakni statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Nilai Individual

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor Keseluruhan}} \times 100\%$$

Secara klasikal ketuntasan siswa dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Jumlah peserta didik dengan nilai} > 75}{\text{Jumlah skor peserta didik}} \times 100\%$$

Keterangan : P = Presentase Ketuntasan Siswa

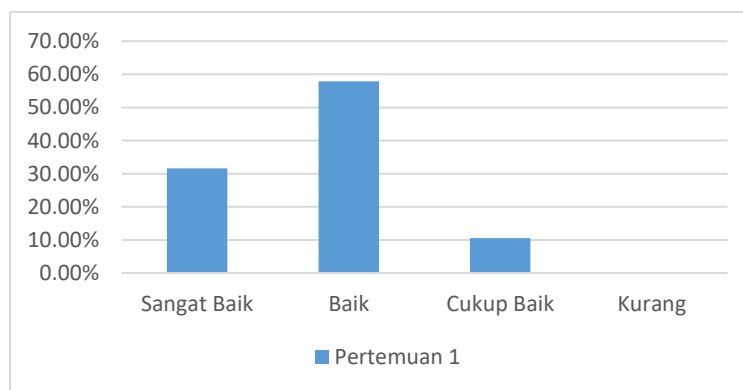
Materi pembelajaran dianggap tuntas apabila siswa secara individual mampu memperoleh nilai ≥ 75 . Sedangkan untuk nilai kelas dapat dinyatakan tuntas hasil belajarnya apabila siswa yang memperoleh nilai mampu mencapai ≥ 85 , maka hasil belajar kelas tersebut dapat dinyatakan tuntas.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, guru wali kelas II, Isna Hidiya, S.Pd, sebagai observer, sementara saya sendiri sebagai pengajar. Penelitian ini membahas penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) guna meningkatkan hasil belajar PKn Tentang Simbol Pancasila Di Kelas II SDN 8 Kabila Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, serta analisis dan refleksi.

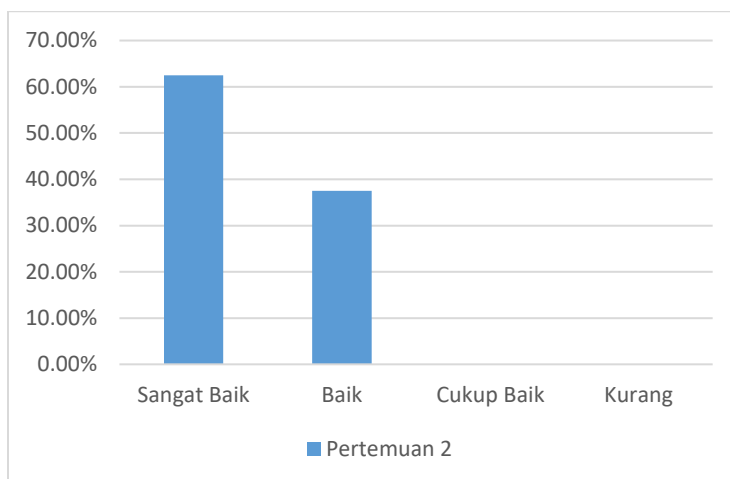
Siklus I

Pada siklus I pertemuan pertama, aktivitas guru memperoleh hasil evaluasi dengan kategori sangat baik pada 6 aspek (31,57%), kategori baik pada 11 aspek (57,89%), kategori cukup baik pada 2 aspek (10,52%), dan kategori kurang pada 0 aspek (0%). Data hasil evaluasi guru dapat terlihat pada digram 1.



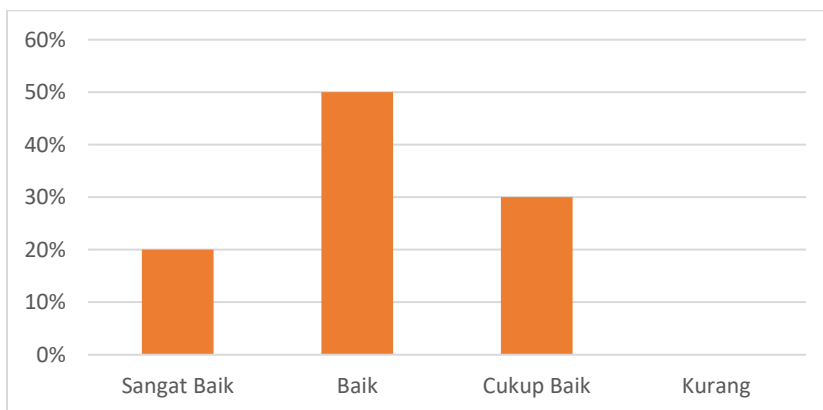
Gambar 1 Diagram Hasil Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan 1

Sementara itu, pada pertemuan kedua siklus I, terdapat peningkatan dengan kategori sangat baik pada 15 aspek (62,5 %) dan kategori baik pada 9 aspek (37,5%), sedangkan kategori cukup baik dan kurang tidak ditemukan (0%). Meskipun menunjukkan perkembangan, pencapaian ini masih belum memenuhi indikator kinerja yang ditargetkan. Data Hasil Evaluasi Guru tersebut dapat dilihat pada diagram 4.2 berikut ini.



Gambar 2 Diagram Hasil Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan 2

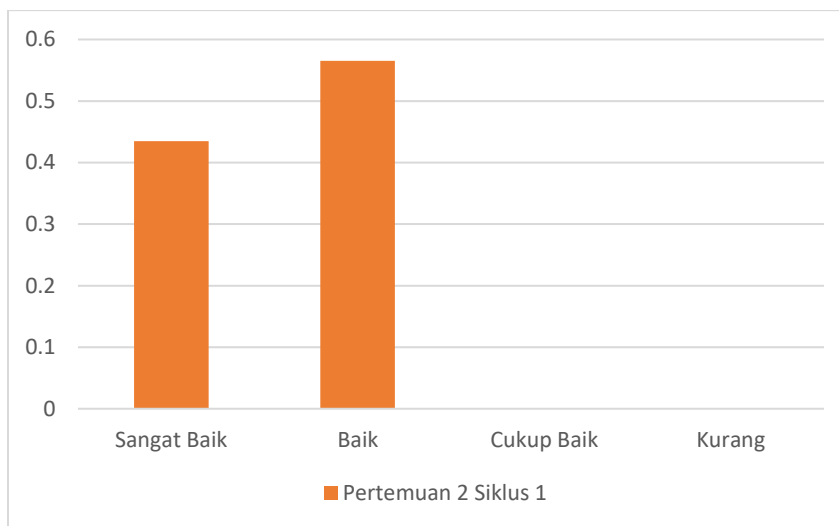
Selanjutnya, untuk aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I, hasil evaluasi menunjukkan kategori sangat baik pada 4 aspek (20%), kategori baik pada 10 aspek (50%), kategori cukup baik pada 6 aspek (30%), dan tidak ada aspek yang masuk dalam kategori kurang (0%). Data Hasil Aktivitas Siswa tersebut dapat dilihat pada diagram 4.3 berikut ini.



Gambar 3 Diagram Hasil Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

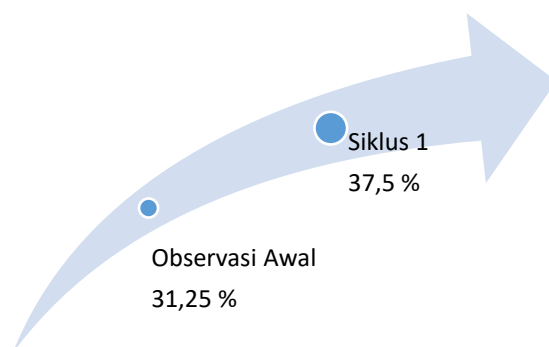
Pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan dengan kategori sangat baik pada 10 aspek (43,47 %), kategori baik pada 13 aspek (56,52 %), serta kategori cukup baik dan kurang yang tidak ditemukan (0%). Meskipun ada perkembangan, capaian ini belum

mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Data Hasil Aktivitas Siswa tersebut dapat dilihat pada diagram 4.4 berikut ini.



Gambar 4 Diagram Hasil Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 11

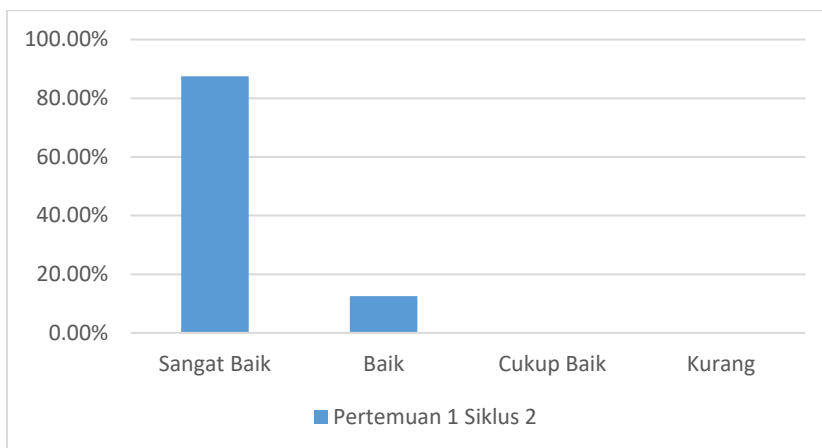
Berdasarkan hasil belajar siswa selama penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran PKn Tentang Simbol Pancasila, tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 37,5 % lebih tinggi dibandingkan ketuntasan awal sebelum tindakan yang hanya sebesar 31,25 %. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran tersebut dapat membantu siswa berpikir lebih kritis dan memahami materi dengan lebih baik, sehingga berpengaruh positif terhadap hasil belajar mereka. Namun, pada siklus I, target keberhasilan sebesar 85% belum tercapai. Masih terdapat 10 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar (62,5%), sementara hanya 6 siswa yang dinyatakan tuntas (37,5%). Kendala yang ditemukan antara lain siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran *Project Based Learning*, masih ragu untuk bertanya, kurang akrab dengan guru pengajar, kurang fokus saat materi disampaikan, serta masih malu dalam mengemukakan pendapat dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Data Hasil Belajar Siswa dapat dilihat pada diagram 4.5 berikut ini.



Gambar 5 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus 1

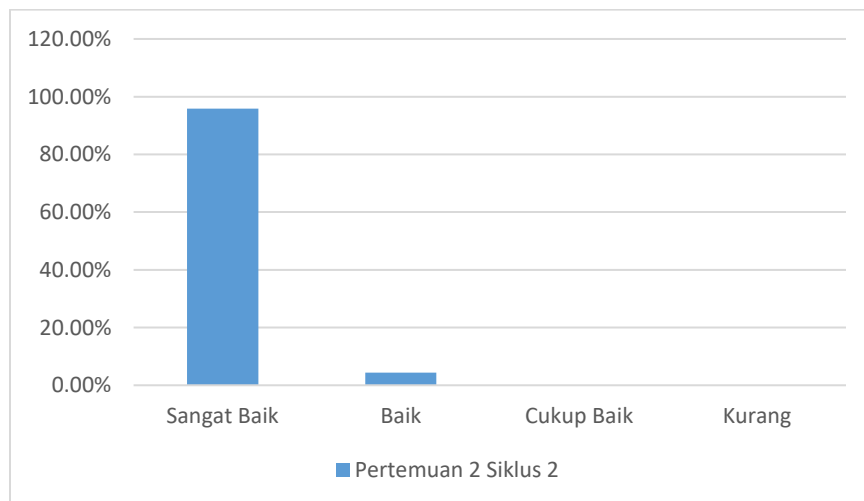
Siklus II

Pada siklus II pertemuan pertama, aktivitas guru memperoleh hasil evaluasi dengan kategori sangat baik pada 21 aspek (87,5 %), kategori baik pada 3 aspek (12,5%), kategori cukup baik dan kurang tidak ditemukan (0%). Data aktivitas Guru dapat di lihat pada digram 4.6 berikut ini.



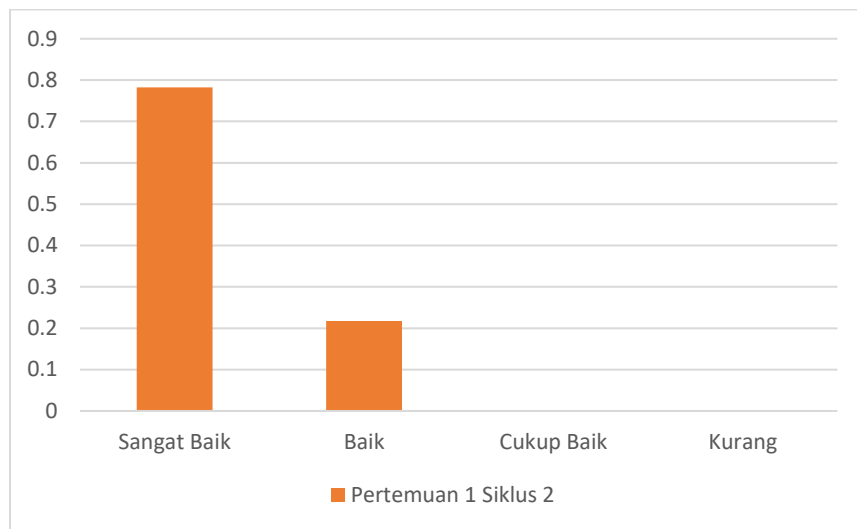
Gambar 6 Diagram Hasil Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I

Pada pertemuan kedua siklus II, terjadi peningkatan dengan kategori sangat baik pada 23 aspek (95,83 %) dan kategori baik pada 1 aspek (4,34 %), sementara kategori cukup baik dan kurang tidak ditemukan (0%). Data aktivitas Guru dapat di lihat pada diagram 4.7 berikut ini.



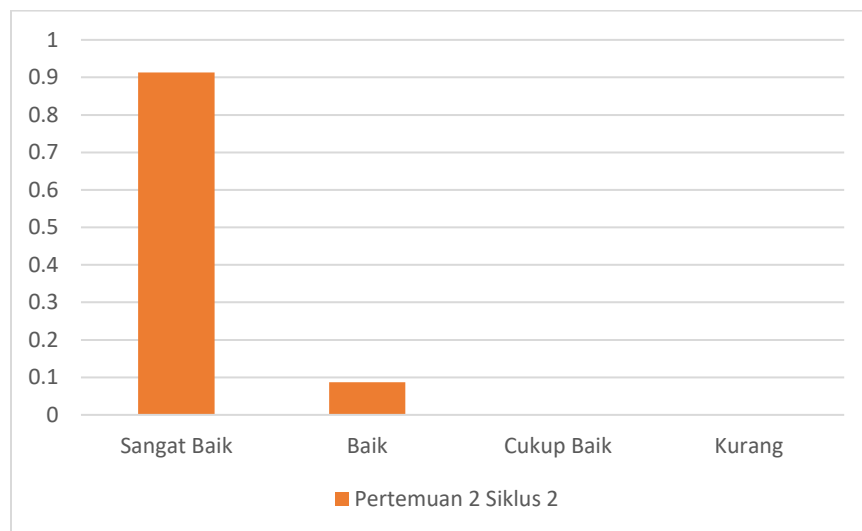
Gambar 7 Diagram Hasil Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II

Untuk aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama, kategori sangat baik tercatat pada 18 aspek (78,26 %), kategori baik pada 5 aspek (21,73 %), sedangkan kategori cukup baik dan kurang tidak ditemukan (0%). Data aktivitas Siswa dapat di lihat pada diagram 4.8 berikut ini.



Gambar 8 Diagram Hasil Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

Pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan dengan kategori sangat baik pada 21 aspek (91,30 %) dan kategori baik pada 2 aspek (8,69 %), sementara kategori cukup baik dan kurang tetap tidak ditemukan (0%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam keterlibatan siswa, terutama dari kategori baik ke sangat baik. Data aktivitas Siswa dapat di lihat pada diagram 4.9 berikut ini.



Gambar 9 Diagram Hasil Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa telah memenuhi indikator kinerja. Siswa semakin memahami materi yang diajarkan, mulai terbiasa berinteraksi dengan guru, serta lebih lancar dalam menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Mereka juga mampu menjawab pertanyaan dengan lebih baik. Pada siklus II, pembelajaran berjalan lebih efektif karena siswa yang sebelumnya ragu untuk bertanya kini lebih percaya diri, lebih fokus saat materi

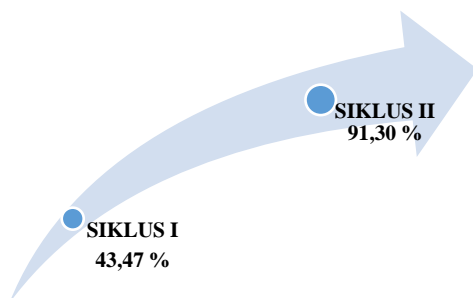
dijelaskan, tidak malu lagi mengemukakan pendapat, serta lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Peningkatan ini juga tercermin dari hasil belajar siswa, di mana rata-rata skor akhir menunjukkan kemajuan yang signifikan. Dari 16 siswa, sebanyak 13 siswa (81,25 %) mencapai ketuntasan, sementara 3 siswa (18,75 %) belum tuntas. Hasil ini menegaskan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran PKn Tentang Simbol Pancasila Di Kelas II SDN 8 Kabila Bone Bolango telah meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal dibandingkan siklus sebelumnya.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, ada beberapa peneliti terdahulu yang mendukung penelitian ini. (Afifah et al., 2024) Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media puzzle dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa pada materi Pengamalan Nilai Sila Pancasila Kelas II SDN Wonosari 02 pada Tahun pelajaran 2023/2024. Peningkatan hasil belajar dibuktikan dengan skor hasil pretest dan posttest yang menunjukkan hasil ketuntasan dengan nilai presentase 68% menjadi 86%. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model PjBL telah menjadi solusi yang inovatif dan telah memberikan pemahaman yang maksimal terkait materi penerapan nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran yang dilaksanakan, siswa terlibat secara aktif dalam memperoleh pemecahan masalah sehingga memberikan pemahaman bermakna yang mampu meningkatkan minat peserta didik dalam belajar materi Pengamalan Sila Pancasila.

Azizah, W. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreativitas Pendidikan Pncasila Di Kelas V Sekolah Dasar, Berdasarkan hasil penelitian telah dilakukan, dapat yang disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan kreativitas peserta didik.

Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Perkembangan siswa selama proses pembelajaran terlihat melalui hasil belajar yang dicapai pada siklus I dan siklus II. Hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada diagram 4.10 berikut ini.



Gambar 10 Diagram Hasil Capaian Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn tentang Simbol Pancasila di kelas II SDN 8 Kabila, Kabupaten Bone

Bolango. Peningkatan ini ditunjukkan melalui perbandingan hasil belajar antara siklus I dan siklus II, di mana tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 43,47% meningkat menjadi 91,30% pada siklus II. Keberhasilan penelitian ini juga di dukung oleh penerapan model pembelajaran yang menyenangkan yang di kombinasikan dengan media pembelajaran menarik yang di uraikan sebagai berikut:

1) Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran PKn

Model pembelajaran Project Based Learning merupakan pendekatan yang berpusat pada siswa, di mana mereka secara aktif belajar dengan cara mengerjakan proyek nyata yang relevan dengan materi yang dipelajari. Dalam penelitian ini, siswa diberikan tugas untuk membuat proyek terkait Simbol Pancasila, baik dalam bentuk poster, gambar, maupun diskusi kelompok mengenai makna dari setiap sila dalam Pancasila.

Keberhasilan model PjBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, di antaranya:

a) Keterlibatan aktif siswa

Dalam model PjBL, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta mencari informasi tambahan yang relevan dengan materi.

b) Pembelajaran yang bermakna

Dengan adanya proyek yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari, siswa lebih mudah memahami makna simbol-simbol Pancasila dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan nyata.

c) Peningkatan keterampilan sosial dan berpikir kritis

Melalui kerja kelompok, siswa belajar untuk berkomunikasi, berbagi ide, serta mengevaluasi hasil kerja mereka sendiri maupun teman-temannya.

Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II juga menunjukkan bahwa setelah siswa lebih terbiasa dengan model pembelajaran ini, mereka semakin aktif dan percaya diri dalam menyelesaikan proyek mereka.

2) Peran Media Flipbook Digital dalam Pembelajaran

Selain penerapan model PjBL, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media Flipbook Digital memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Flipbook Digital adalah media pembelajaran interaktif yang memadukan teks, gambar, ilustrasi, dan animasi sehingga membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional seperti buku cetak atau ceramah guru.

Beberapa keuntungan utama penggunaan Flipbook Digital dalam pembelajaran ini adalah:

a) Meningkatkan minat belajar siswa

Siswa lebih tertarik untuk belajar karena Flipbook Digital menyajikan materi dalam bentuk visual yang menarik.

b) Meningkatkan pemahaman konsep

Dengan ilustrasi yang interaktif, siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi tentang Simbol Pancasila.

c) Mendukung pembelajaran mandiri

Flipbook Digital dapat diakses kapan saja oleh siswa, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk mempelajari ulang materi yang belum dipahami.

d) Memfasilitasi siswa dengan gaya belajar yang berbeda

Siswa yang lebih mudah memahami materi melalui visual dan interaksi digital mendapatkan manfaat lebih besar dibandingkan dengan hanya mendengar penjelasan dari guru.

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi model PjBL dan media Flipbook Digital menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inovatif, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas mereka.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn materi simbol pancasila menggunakan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi hipotesis pada penelitian yaitu “jika dalam pembelajaran PKn tentang simbol pancasila menggunakan model pembelajaran Project Based Learning, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn tentang Simbol Pancasila di kelas II SDN 8 Kabila, Kabupaten Bone Bolango. Peningkatan ini terlihat dari perbandingan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 43,47% yang kemudian meningkat secara signifikan pada siklus II menjadi 91,30%.

Faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan ini adalah aktivitas siswa dalam berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok saat mengerjakan proyek. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa lebih aktif, kreatif, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih baik.

Selain itu, dalam penelitian ini juga diterapkan penggunaan media Flipbook Digital sebagai alat bantu pembelajaran. Penerapan Flipbook Digital memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa karena 1) Meningkatkan minat belajar, karena tampilan digital yang lebih interaktif dan menarik dibandingkan buku teks konvensional, 2) Memudahkan siswa memahami materi, melalui kombinasi gambar, teks, dan animasi yang membantu memperjelas konsep Simbol Pancasila, 3) Meningkatkan keterlibatan siswa, karena mereka dapat mengakses materi secara fleksibel dan berulang sesuai kebutuhan mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi Project Based Learning dan penggunaan media Flipbook Digital dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Riset ini dilakukan melalui pengamatan, tes hasil belajar, serta analisis siklus pembelajaran yang menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. N., Fatmawati, D., Widodo, S. T., & Indarwati, N. (2024). Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan Media Puzzle Materi Pengamalan Sila Pancasila Kelas II. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 26–31. <https://doi.org/10.24176/wasis.v5i1.11498>
- Ariyanti, N. (2021). Pengaruh Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Puzzle Pada PPKn Lambang Pancasila SD. *Pendidikan STKIP Bima*, 3(2), 24–32. <https://doi.org/10.33627/gg.v3i2.498%0Ae-ISSN>
- Djarwo, C. F. (2020). Analisis Faktor Internal dan Eksternal terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 1–7. <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/jiim/article/view/2790/1969>
- Hariati, D. (2019). Tugas Makalah Mata Kuliah PPKn Kelas Rendah MI/SD. 1720500103, 1–14.
- Hendri, M., Witono, A. H., & Lestari, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD Negeri 33 Mataram. *Yasin*, 3(6), 1390–1398. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i6.1845>
- Kustoyo, N. E. H., & Zunariyah, S. (2020). Pemaknaan Mahasiswa Terhadap Simbol Pancasila Sebagai Identitas Bangsa. *Journal of Development and Social Change*, 2(2), 3. <https://doi.org/10.20961/jodasc.v2i2.41661>
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- Parawangsa, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8050–8054.
- Rahmat. (2021). Kajian Pembelajaran PKN MI/SD. *Kajian Pembelajaran PKN MI*, 1(121), 1–121.
- Rahmayani, D., Aifha, N., Nulfadli, I., & Santoso, G. (2022). Prinsip-Prinsip Filsafati Pancasila Sebagai Dasar Negara (Philosophische Grondslag, Weltanschauung) Republik Indonesia. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(2), 51–68.
- Ratnasari, I. W. (2017). Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. 5(2), 289–293.
- Riyanti, I., Lega Jaya Putra, N., & Kusuma. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar PPKn melalui Project Based Learning. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 1–7.
- Santoso, P. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning (PBL) sebagai upaya peningkatan hasil belajar ekonomi. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis UNS*, 3(1), 1–7.
- Utami, W. D., Rahma, S. B., & Anggraini, I. A. (2020). Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23–28. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index%0ATerampil>